



**PENGARUH
MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
TENTANG TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS VII C
DAN VII D SMPN 2 SILIRAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI

**Oleh
Alfida Tasya Nurfitriani
NIM 220210402011**

**KEMENTRIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JEMBER
2026**



**PENGARUH
MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
TENTANG TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS VII C
DAN VII D SMPN 2 SILIRAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada
program S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**Oleh
Alfida Tasya Nurfitriani
NIM 220210402011**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JEMBER
2026**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) kedua orang tua Bapak Pitoyo dan Ibu Dwi Rintiyani, selaku orang tua penulis yang selalu menyayangi dan mencintai serta senantiasa memberikan doa dan dukungannya pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 2) almamater yang penulis banggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang merupakan tempat bagi saya mengemban ilmu di masa perkuliahan;
- 3) bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat;
- 4) bapak dan ibu guru sejak TK, SD, SMP, dan SMA yang berjasa dalam mendidik dan memberi ilmu yang bermanfaat.

MOTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(Q.S Al-Baqarah 2:286)

“Jangan menyerah. Hal-hal besar butuh waktu.”
(B.J. Habibie)

“it’s fine to fake it until you make it, until you do, until it’s true”
(Taylor Swift)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfida Tasya Nurfitrian

NIM : 220210402011

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual terhadap Prestasi Belajar tentang Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Siliragung Banyuwangi* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata pada kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Juli 2026

Yang menyatakan,

Alfida Tasya Nurfitrian

NIM 220210402011

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual terhadap Prestasi Belajar tentang Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Siliragung Banyuwangi* telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Juli 2026
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pembimbing
Nama : Bambang Edi Pornomo S.Pd., M.Pd. Tanda Tangan (.....)
NIP : 197510122005011001

Penguji
1. Penguji Utama : Dr. Parto, M.Pd. (.....)
NIP : 196311161989031001
2. Penguji Anggota : Ahmad Syukron, S.Pd., M.Pd. (.....)
NIP : 199110282022031013

ABSTRACT

The research examined the effect of audio visual based media on seventh grade students at SMPN 2 Siliragung Banyuwangi. The purpose of this study was to describe the process and results of procedural text learning using audio visual based media and conventional methods. This study employed quantitative and qualitative research designs with a quasi-experimental plan using a nonequivalent control group design. The subjects consisted of two classes: an experimental class that received instruction using audio visual-based media, and a control class that received instruction using conventional methods. Data were obtained through observations conducted by the researcher, test scores, and questionnaires completed by students. The results showed that procedural text learning in the experimental class using audio visual-based media increased student attention, engagement, and understanding. Meanwhile, the control class, which did not use audio visual-based media, still relied on conventional learning methods. The Mann-Whitney test on the posttest data showed a significance value of $p = 0.001 < 0.05$, thus accepting H_1 and rejecting H_0 . The experimental class achieved better learning outcomes than the control class. Thus, audio visual-based learning media is effective in teaching procedural texts to seventh-grade students at SMPN 2 Siliragung Banyuwangi.

Keywords: *audio visual based media, learning achievement, procedural texts.*

RINGKASAN

Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual terhadap Prestasi Belajar tentang Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Siliragung Banyuwangi; Alfida Tasya Nurfitriani, 220210402011; 69 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan paradigma pendidikan menuju pembelajaran yang berorientasi pada penguatan keterampilan abad ke-21. Sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual, seperti video pembelajaran yang ditampilkan melalui proyektor, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Pada pembelajaran teks prosedur, penggunaan media audio visual membantu siswa memahami materi secara lebih konkret melalui penyajian gambar, suara, dan gerakan yang menggambarkan tahapan suatu prosedur. Namun, pembelajaran yang masih bersifat konvensional menyebabkan pemahaman dan prestasi belajar siswa belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran melalui penerapan media berbasis audio visual untuk membantu meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan campuran serta rancangan *quasi experiment* menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Siliragung Banyuwangi pada siswa kelas VII tahun ajaran 2025/2026 yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar siswa pada materi teks prosedur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Siliragung. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen dari 41,96 pada *pretest* menjadi 78,21 pada *posttest*, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang meningkat dari 40,32 menjadi 60,47. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai *mean rank* kelas eksperimen sebesar 39,46 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 22,66. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar teks prosedur dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti: 1) guru Bahasa Indonesia disarankan menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat membantu menyajikan materi secara lebih konkret dan menarik; 2) siswa kelas VII SMPN 2 Siliragung diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran yang menggunakan media berbasis audio visual sehingga pemahaman terhadap materi dapat meningkat dan berdampak pada prestasi belajar; 3) pihak SMPN 2 Siliragung disarankan untuk mendukung penerapan pembelajaran berbasis audio visual dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai; 4) peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan menambahkan variabel lain sehingga dapat diperoleh temuan yang lebih luas.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah Swt., atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual terhadap Prestasi Belajar tentang Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Siliragung Banyuwangi*”

Skripsi ini disusun atas bantuan dan dukungan dari beberapa pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Dr. Mohammad Naim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember dan Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
- 5) Dr. Parto, M.Pd., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi;
- 6) Ahmad Syukron, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji Anggota yang memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi;
- 7) segenap dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan selama masa studi;
- 8) orang tua saya, Bapak Pitoyo dan Ibu Dwi Rintiyani, serta keluarga besar saya yang telah memberikan doa, nasihat, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 9) sahabat seperjuangan, Syafitri Putri, Hanin Banafsaydar, Suci Indah, Cici Ragil, Wike Dyah, Stefani Paulina, dan Desy Lia yang telah mendoakan, mendukung, memberi semangat, dan mendengarkan keluh kesah saya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;

Semoga seluruh bantuan yang penulis terima dapat mendapat pahala dari Allah Swt. Penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat peningkatan mutu Pendidikan. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

Jember, 14 Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTO.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional.....	5
1.6 Keaslian Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Audio Visual	11
2.2 Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual	12
2.3 Prestasi Belajar.....	12
2.4 Pemahaman Teks Prosedur	13
2.5.1 Pengertian Teks Prosedur	13
2.5.2 Ciri-ciri Teks Prosedur.....	14
2.5.3 Struktur teks prosedur.....	14
2.5.4 Jenis Teks Prosedur	15
2.5.5 Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur.....	16
2.5 Kerangka Konseptual	18
2.6 Hipotesis.....	19
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	23
3.4 Desain Penelitian.....	23
3.5 Variabel Penelitian	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6.1 Tes.....	25
3.6.2 Observasi	25
3.6.3 Dokumentasi	25
3.7 Instrumen Penelitian.....	25

3.7.1 Instrumen Pengumpulan Data.....	25
3.7.2 Instrumen Analisis Data.....	27
3.8 Teknik Analisis Data.....	32
3.8.1 Analisis Deskriptif	32
3.8.2 Analisis Inferensial	32
3.9 Prosedur Penelitian.....	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Pembelajaran Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII C SMPN 2 Siliragung yang Menggunakan Media Berbasis Audio Visual.....	35
4.2 Pembelajaran Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII D SMPN 2 Siliragung Tanpa Media Berbasis Audio Visual.....	38
4.3 Pengaruh Pembelajaran Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII C SMPN 2 Siliragung yang Menggunakan Media Berbasis Audio Visual terhadap Prestasi Belajar	41
4.3.1 Analisis Deskriptif	41
4.3.2 Hasil Uji Normalitas	42
4.3.3 Hasil Uji Homogenitas.....	43
4.3.4 Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test	44
4.3.5 Hasil Uji Hipotesis: Posttest (Uji Mann-Whitney).....	44
4.4 Pengaruh Pembelajaran Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII D SMPN 2 Siliragung Tanpa Media Berbasis Audio Visual terhadap Prestasi Belajar Siswa	45
4.3.1 Analisis Deskriptif	45
4.3.2 Hasil Uji Normalitas	46
4.3.3 Hasil Uji Homogenitas.....	47
4.3.4 Hasil Uji <i>Paired Sample t- Test</i>	48
4.3.5 Hasil Uji Hipotesis: Posttest (Uji Mann-Whitney).....	49
BAB 5. PENUTUP	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55
AUTOBIOGRAFI.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	22
Tabel 3. 2 Tabel Skor Perolehan	26
Tabel 4.1 Hasil Pretest dan Posttest.....	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Sminnov.....	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas Levene's Test Pretest.....	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Levene's Test Posttest.....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Mann Whitney Posttest.....	45
Tabel 4.7 Hasil Pretest dan Posttest.....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov.....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Leven's Test Pretest.....	47
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Leven's Test Posttest.....	48
Tabel 4.11 Hasil Uji Paired Sample t-Test.....	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Mann Whitney Posttest.....	49

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini diulas beberapa hal meliputi: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) definisi operasional, dan 6) keaslian penelitian. Berikut merupakan pemaparan dari subbab tersebut.

1.1 Latar Belakang

Perubahan teknologi di zaman digital telah menghasilkan pengaruh besar terhadap sektor pendidikan, khususnya dalam mengubah paradigma pembelajaran menuju penguatan keterampilan abad ke-21. Perubahan ini menuntut adanya sistem pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam memahami berbagai kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Suryadi, 2015). Penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media pembelajaran juga berperan penting dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berhubungan satu sama lain, seperti guru, siswa, model, metode, media, materi, pendekatan, serta evaluasi (Qomarudin, 2021). Sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*), guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar, sedangkan siswa berpartisipasi aktif dalam mengamati, memahami, mengolah, dan mengonstruksi pengetahuan melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna.

Salah satu materi Bahasa Indonesia di kelas VII adalah teks prosedur. Materi ini menuntut peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengidentifikasi struktur, kaidah kebahasaan teks prosedur secara sistematis. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi karena pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui metode ceramah dan penggunaan buku teks. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Proses belajar pada dasarnya melibatkan interaksi aktif antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya (Dasopang dalam Lubis & Gusman, 2022). Lingkungan belajar tidak hanya mencakup interaksi sosial, tetapi juga media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual. Media audio visual mampu menyajikan materi melalui perpaduan unsur gambar dan suara sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata. Penyajian materi dalam bentuk video pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah memahami langkah-langkah dalam teks prosedur sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar. Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan teknologi tidak selalu mengharuskan penggunaan perangkat pribadi oleh siswa, melainkan dapat dioptimalkan melalui peran guru dalam menyajikan media pembelajaran berbasis audio visual di dalam kelas. Penggunaan audio visual dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui penyampaian materi menggunakan presentasi *PowerPoint* (PPT) dan video pembelajaran yang ditayangkan melalui proyektor. Media tersebut mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata melalui integrasi unsur teks, gambar, suara, dan visual bergerak. Audio visual bisa mempermudah siswa dalam menguasai materi dengan cara yang lebih jelas, menarik dan, mudah dipahami sekaligus mendukung pengembangan keterampilan, seperti berpikir kritis, kreatif, kemampuan berkomunikasi, dan bekerja sama. Penyajian materi dalam bentuk video pembelajaran dapat meningkatkan perhatian,

minat, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah memahami langkah-langkah dalam teks prosedur sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengukurannya umumnya dilakukan melalui tes dan dinyatakan dalam bentuk nilai akademik. Prestasi belajar dapat dipahami sebagai hasil yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses pengalaman belajar dan latihan (Abduloh, 2022). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Pembelajaran teks prosedur masih didominasi oleh metode ceramah dengan pemanfaatan media yang belum optimal. Guru umumnya menyampaikan materi secara verbal sehingga penyajian pembelajaran kurang bervariasi dan belum sepenuhnya mampu menarik perhatian siswa. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran yang berimplikasi pada kurang optimalnya pemahaman terhadap materi teks prosedur. Oleh karena itu, diperlukan pembuktian empiris mengenai penggunaan media pembelajaran yang mampu mendukung penyampaian materi secara lebih menarik sekaligus memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi di SMPN 2 Siliragung Banyuwangi, pembelajaran teks prosedur masih didominasi penggunaan metode konvensional sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang antusias mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar tentang teks prosedur pada siswa kelas VII C dan VII D SMPN 2 Siliragung Banyuwangi perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan pembuktian empiris mengenai pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks

prosedur. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Siliragung Banyuwangi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual menjadi referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII C SMPN 2 Siliragung menggunakan media berbasis audio visual?
- 2) Bagaimana pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII D SMPN 2 Siliragung tanpa media berbasis audio visual?
- 3) Bagaimana pengaruh media pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII C SMPN 2 Siliragung menggunakan media berbasis audio visual terhadap prestasi belajar siswa?
- 4) Bagaimana pengaruh pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII D SMPN 2 Siliragung tanpa media berbasis audio terhadap prestasi belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII C SMPN 2 Siliragung yang menggunakan media berbasis audio visual;
- 2) pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII D SMPN 2 Siliragung tanpa media berbasis audio visual;

- 3) pengaruh pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII C SMPN 2 Siliragung yang menggunakan media audio visual terhadap prestasi belajar siswa;
- 4) pengaruh pembelajaran tentang teks prosedur pada siswa kelas VII D SMPN 2 Siliragung tanpa media berbasis audio visual terhadap prestasi belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengelola proses pembelajaran serta memberikan kontribusi terkait penerapan media pembelajaran audio visual.
- 2) Bagi siswa SMPN 2 Siliragung, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran, meningkatkan ketertarikan mengikuti pembelajaran, serta membantu mereka memahami materi teks prosedur dengan lebih mendalam.
- 3) Bagi pihak SMPN 2 Siliragung, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menerapkan variasi media pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melaksanakan kajian terkait media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi peserta didik dalam materi teks prosedur.

1.5 Definisi Operasional

Tujuan dari definisi operasional adalah untuk menetapkan batasan yang jelas bagi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian guna menghindari perbedaan interpretasi. Adapun beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

- 1) Pengaruh media pembelajaran berbasis audivisual, sebagai media pembelajaran yang memadukan unsur audio dan visual untuk menyampaikan materi teks prosedur kepada peserta didik, digunakan untuk

membantu peserta didik memahami materi melalui penyajian gambar, teks, animasi, suara, dan video selama proses pembelajaran.

- 2) Media pembelajaran terdiri dari berbagai alat, metode, dan strategi yang diciptakan untuk meningkatkan komunikasi serta memperkuat hubungan antara fasilitator dan siswa selama kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 3) Audio visual merupakan media pembelajaran yang memadukan unsur suara (audio) dan gambar (visual) untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga informasi dapat diterima melalui indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan.
- 4) Prestasi belajar merupakan hasil yang menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran, yang tampak dari kemampuan dan pencapaian yang diperolehnya sesuai dengan standar atau bobot penilaian yang telah ditetapkan.
- 5) Teks prosedur merujuk pada naskah yang menyajikan urutan langkah-langkah atau proses terstruktur untuk melaksanakan atau menghasilkan sesuatu demi mencapai hasil yang diinginkan.

1.6 Keaslian Penelitian

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan dalam studi ini. Kehadiran penelitian yang relevan penting untuk mencegah terjadinya pengulangan kajian pada permasalahan yang sama. Sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Orina Isnaeni Al'aliyah (2017) berjudul “Pengembangan Media Video *Slide* Berbasis Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017” bertujuan untuk mengembangkan media video slide berbasis audio visual yang layak digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan yang diadaptasi dari Sadiman dan Sugiyono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video slide berbasis audio visual memperoleh tingkat kevalidan sebesar 97% dengan kategori sangat baik. Selain itu, media tersebut

terbukti efektif meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 84,6, dan dinyatakan praktis berdasarkan respons positif dari siswa. Berdasarkan hasil tersebut, media video slide berbasis audio visual dinilai layak digunakan sebagai media pembelajaran pada materi teks prosedur. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi teks prosedur. Adapun perbedaannya, penelitian Orina Isnaeni Al'aliyah berfokus pada pengembangan dan uji kelayakan media pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar siswa pada materi teks prosedur.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Sakila (2020) berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Media Audiovisual” bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Singkawang pada pembelajaran menulis teks prosedur melalui penggunaan media audiovisual. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus, yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Selain itu, media audiovisual juga memberikan dampak positif terhadap keaktifan, perhatian, dan antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dalam pembelajaran teks prosedur. Adapun perbedaannya, penelitian Sakila berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar siswa pada materi teks prosedur.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Asih Khamidah (2023) berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PABP Kelas VIII SMP Negeri 7 Pemalang” bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Sampel penelitian berjumlah 158 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dari populasi sebanyak 266 siswa. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil penilaian formatif, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 20,9%, sedangkan motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 14,9%. Secara simultan, penggunaan media audio visual dan motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 19,5% terhadap hasil belajar siswa, sehingga seluruh hipotesis alternatif diterima. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual sebagai variabel yang memengaruhi hasil belajar. Adapun perbedaannya, penelitian Asih Khamidah mengkaji pengaruh media audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP), sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar pada materi teks prosedur dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan pertama terletak pada penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur. Kedua penelitian sama-sama memanfaatkan media audio visual berupa video sebagai sarana penyampaian materi agar pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, kedua penelitian juga melibatkan siswa tingkat SMP sebagai subjek penelitian sehingga memiliki kesamaan pada jenjang pendidikan dan materi pembelajaran yang dikaji.

Persamaan pada penelitian kedua terletak pada penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dalam pembelajaran teks prosedur. Kedua penelitian sama-sama bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media audio visual yang mampu menarik perhatian, meningkatkan keaktifan, serta membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, kedua penelitian dilaksanakan pada jenjang SMP.

Persamaan penelitian ketiga terletak pada fokus penelitian yang mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar peserta didik. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media audio visual dengan hasil belajar. Selain itu, kedua penelitian juga menunjukkan bahwa media audio visual memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan capaian belajar peserta didik.

Sebaliknya terdapat perbedaan dari ketiga judul tersebut. Terdapat perbedaan mendasar pada penelitian pertama yaitu terletak pada fokus penelitian, metode yang digunakan, variabel penelitian, serta konteks pembelajaran. Penelitian pertama menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan tujuan mengembangkan serta menguji kelayakan media video slide berbasis audio visual. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian pertama lebih berfokus pada proses pengembangan produk media pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar peserta didik.

Penelitian kedua memiliki perbedaan yang terletak pada jenis penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian Sakila menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan hasil belajar melalui beberapa siklus tindakan pembelajaran. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi

belajar siswa. Selain itu, penelitian Sakila menitikberatkan pada upaya perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pengujian pengaruh media audio visual berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ketiga memiliki perbedaan yang ketiga terletak pada variabel, mata pelajaran, dan objek penelitian. Penelitian Asih Khamidah mengkaji pengaruh media audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) siswa kelas VIII SMP. Sementara itu, penelitian ini hanya menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual sebagai variabel bebas tanpa melibatkan variabel motivasi belajar, dengan fokus pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks prosedur di kelas VII SMPN 2 Siliragung Banyuwangi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi variabel, materi pembelajaran, maupun tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran teks prosedur.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka dibahas kajian teori yang berkaitan dengan judul serta rumusan masalah. Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini dibagi menjadi 8 subbab meliputi: 1) audio visual, 2) media pembelajaran berbasis audio visual, 3) prestasi belajar, 4) pemahaman teks prosedur, 5) kerangka konseptual, dan 6) hipotesis.

2.1 Audio Visual

Audio visual merupakan media pembelajaran yang memadukan unsur suara (audio) dan gambar (visual) untuk menyampaikan materi pembelajaran (Haryoko, 2009). Media audio visual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur audio (suara) dan visual (gambar) sehingga informasi dapat diterima peserta didik melalui indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan (Fauziah, 2023). Kombinasi kedua unsur tersebut menjadikan penyampaian materi lebih konkret, Media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang digunakan secara bersamaan untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran secara lebih efektif. Melalui media audio visual, peserta didik dapat mengamati suatu objek, proses, atau peristiwa secara lebih nyata sehingga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, pemahaman, dan hasil belajar.

Media audio visual berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna. Perpaduan unsur suara dan gambar mampu menarik perhatian peserta didik, memusatkan fokus selama pembelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, media audio visual membantu menyajikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui tampilan visual dan penjelasan suara yang saling melengkapi. Penggunaan media ini juga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep, mengingat informasi, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata. Dengan demikian, media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih optimal melalui peningkatan keterlibatan dan pengalaman belajar peserta

2.2 Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Media pembelajaran terdiri dari berbagai alat, metode, dan strategi yang diciptakan untuk meningkatkan komunikasi serta memperkuat hubungan antara fasilitator dan siswa selama kegiatan pembelajaran di sekolah (Ali, 2024). Media pembelajaran berbasis audio visual merupakan media yang memanfaatkan perpaduan unsur suara dan gambar untuk menyampaikan informasi sehingga peserta didik dapat menerima materi melalui indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Penggunaan media ini memungkinkan penyajian materi menjadi lebih nyata, menarik, dan mudah dipahami karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengamati ilustrasi, animasi, maupun video yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Syafei, 2025). Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis audio visual berperan dalam meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, media ini membantu mempermudah pemahaman konsep yang abstrak, meningkatkan daya ingat, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

2.3 Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang dari kerja atau usaha yang telah dilakukannya. Pembelajaran adalah perubahan perilaku seseorang yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Perubahan ini dapat terlihat baik dari aspek fisik maupun psikis, tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan berbicara, keterampilan, serta sikap. Prestasi belajar adalah sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan pendidikan, yang pengukurannya umumnya dilakukan melalui tes dan dinyatakan dalam nilai akademik. Prestasi belajar dapat dipahami sebagai hasil yang dimiliki siswa meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui proses pengalaman dan latihan (Abduloh, 2022). Prestasi belajar merupakan hasil yang menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran, yang tampak dari kemampuan dan pencapaian yang

diperolehnya sesuai dengan standar atau bobot penilaian yang telah ditetapkan (Abidin, 2024).

Prestasi belajar mencerminkan kesempurnaan dalam aspek berpikir, merasakan, dan berperilaku. Prestasi dinyatakan optimal apabila ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat dicapai, sedangkan dinilai kurang memuaskan apabila belum memenuhi standar pada ketiga ranah tersebut. Dengan demikian, prestasi belajar merujuk pada kemampuan siswa untuk menerima, menolak, dan menilai informasi yang diperoleh selama kegiatan pengajaran dan pembelajaran (Andayani, 2023). Prestasi belajar biasanya diukur melalui hasil evaluasi yang menunjukkan tinggi atau rendahnya capaian akademik siswa pada setiap mata pelajaran (Ridha dkk., 2025). Kondisi psikologis siswa juga sangat memengaruhi prestasi belajar, karena berkaitan dengan kemampuan berpikir dan memahami materi pembelajaran. Faktor psikologis yang baik akan memudahkan siswa dalam menguasai materi dan meningkatkan prestasinya (Dede dkk., 2021). Oleh sebab itu, keadaan psikologis peserta didik memiliki pengaruh penting terhadap prestasi belajar yang diperolehnya. Prestasi belajar dianggap sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.4 Pemahaman Teks Prosedur

Bagian ini membahas teks prosedur secara rinci, meliputi pengertian, ciri-ciri, struktur, jenis teks prosedur, dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Teks prosedur merujuk pada naskah yang menyajikan urutan langkah-langkah atau proses terstruktur untuk melaksanakan atau menghasilkan sesuatu demi mencapai hasil yang diinginkan (Aulia, 2020)

2.5.1 Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang berisi instruksi atau langkah-langkah sistematis untuk melakukan suatu kegiatan, membuat sesuatu, atau mencapai tujuan tertentu. Teks ini disusun secara berurutan agar pembaca dapat mengikuti dan melaksanakan setiap tahapan dengan benar untuk melaksanakan suatu kegiatan,

memproduksi sesuatu, atau meraih tujuan tertentu. Penggunaan struktur urut ini memastikan pembaca dapat mengikuti instruksi dengan tepat dan efektif.

2.5.2 Ciri-ciri Teks Prosedur

Adapun ciri-ciri dari teks prosedur sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kalimat perintah (imperatif) yang wajib diikuti saat melaksanakan langkah-langkahnya
- 2) Berisi panduan langkah-langkah yang jelas dengan kata kerja aktif
- 3) Menerapkan konjungsi untuk menyusun urutan kegiatan
- 4) Menyertakan aturan atau batasan terkait bahan, alat, atau aktivitas yang dilakukan
- 5) Menggunakan kata keterangan untuk menjelaskan waktu, tempat, dan cara secara tepat
- 6) Menyajikan isi kegiatan/langkah-langkah secara berurutan.

2.5.3 Struktur teks prosedur

Teks prosedur bertujuan untuk menyajikan informasi secara berurutan dan sistematis. Oleh karena itu, terdapat 4 struktur penting, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Tujuan
Bagian ini berisi penjelasan tentang maksud atau hasil akhir yang ingin dicapai dari prosedur tersebut. Biasanya terdapat pada judul atau paragraph pertama teks prosedur yang dijelaskan secara singkat.
- 2) Alat dan Bahan
Alat dan bahan memuat semua yang diperlukan untuk melakukan langkah-langkah prosedur. Alat dan bahan biasanya muncul dalam teks prosedur yang berkaitan dengan kegiatan praktis seperti memasak, membuat kerajinan, dll.
- 3) Langkah-langkah teks prosedur
Bagian ini mencakup urutan tindakan atau cara yang harus dilakukan secara sistematis agar tujuan tercapai. Langkah-langkah disusun secara sistematis menggunakan kata kerja imperatif (kata perintah).

4) Penutup/ simpulan

Bagian ini menyampaikan hasil akhir atau manfaat dari prosedur tersebut, dapat dalam bentuk saran atau penegasan ulang dari tujuan.

2.5.4 Jenis Teks Prosedur

Menurut struktur dan tingkat kerumitannya, teks prosedur dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu teks prosedur sederhana, teks prosedur kompleks, dan teks prosedur protocol. Setiap jenis memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam langkah-langkahnya.

1) Teks Prosedur Sederhana

Teks prosedur sederhana merupakan teks yang meliputi langkah-langkah singkat dan mudah untuk dilakukan. Teks prosedur sederhana hanya memuat dua hingga empat langkah yang bersifat langsung langsung dan tidak memerlukan alat atau bahan yang kompleks (Adistri, 2023). Ciri utama dari teks prosedur sederhana adalah adanya urutan kegiatan yang sederhana, penggunaan Bahasa yang lugas, serta hasil akhir yang dapat dicapai dalam waktu yang singkat.

2) Teks Prosedur Kompleks

Teks prosedur kompleks menurut Kosasih (2014) merupakan teks yang memuat tahapan suatu kegiatan secara terperinci, sistematis, dan mudah dipahami. Kosasih (2014) mengatakan bahwa ruang lingkup teks prosedur kompleks tidak hanya terpaku pada instruksi pemakaian alat, teks prosedur juga mencakup panduan dalam melakukan aktivitas tertentu serta penerapan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Teks prosedur kompleks adalah teks yang memaparkan langkah-langkah yang lebih banyak, terperinci, dan melibatkan beberapa tahapan kegiatan. Dalam teks ini, setiap tahap dapat terdiri atas sub-langkah yang harus dilakukan secara sistematis dan berurutan agar hasil yang diharapkan tercapai dengan baik. Dalam praktiknya, teks prosedur kompleks kerap dimanfaatkan untuk menjelaskan proses yang membutuhkan ketelitian, keterampilan khusus, serta alat dan bahan tertentu.

3) Teks Prosedur Protokol

Teks prosedur protokol merupakan teks yang berisi langkah-langkah umum yang dijadikan sebagai pedoman atau standar dalam melakukan suatu kegiatan (Sari, 2020). Langkah-langkah dalam teks ini tidak dijelaskan secara rinci karena dianggap sudah dipahami oleh pembaca atau pelaku kegiatan. Teks jenis ini bersifat fleksibel, dapat disesuaikan dengan situasi, serta digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan yang bersifat rutin atau formal.

2.5.5 Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Kaidah kebahasaan adalah aturan atau karakteristik kebahasaan yang khas pada suatu teks. Penyusunan teks prosedur, terdapat beberapa kaidah kebahasaan yang umum digunakan.

1) Kalimat

Ada tiga kategori kalimat yang terdapat pada teks prosedur, yaitu kalimat imperatif, deklaratif, dan interogatif.

a) Kalimat imperatif

Kalimat imperatif merupakan kalimat penyampaian pesan yang bersifat mengarahkan, baik berupa perintah, maupun larangan terhadap pelaksanaan suatu aktivitas tertentu.

Contoh: “Hati-hati saat memasukkan sayur”

b) Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif dapat didefinisikan sebagai jenis kalimat yang berfungsi untuk mengomunikasikan suatu informasi atau pernyataan tertentu.

c) Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif adalah jenis kalimat yang secara khusus digunakan untuk mengajukan suatu pertanyaan

2) Konjungsi (Kata Penghubung)

a) Konjungsi Persyaratan

Konjungsi persyaratan merupakan kata penghubung yang menunjukkan syarat dan ketentuan. Contoh: apabila, jika, kalau, seandainya.

b) Konjungsi Temporal

Konjungsi temporal adalah kata penghubung yang berfungsi untuk menandai urutan atau kronologi waktu. Contoh: lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya.

3) Numeralia (Kata Bilangan)

Ada 2 jenis numeralia dalam teks prosedur, yaitu numeralia urutan dan numeralia kuantitas.

a) Numeralia Urutan

Kata-kata yang dapat menggantikan konjungsi temporal untuk menunjukkan susunan kegiatan. Contoh: pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.

b) Numeralia Kuantitas

Kata-kata yang menunjukkan jumlah atau durasi dalam teks prosedur. Contoh: “masukkan 2 butir telur” atau “diamkan selama 30 menit pada suhu ruangan”.

4) Pronomina

Pronomina adalah kata ganti yang digunakan untuk merujuk pada orang atau suatu benda. Pada konteks teks prosedur, terdapat 2 jenis pronomina, yaitu pronomina petunjuk dan pronomina persona.

a) Pronomina Petunjuk

Pronomina petunjuk biasanya mengandung kata “ini”, “itu”, dan “tersebut”

b) Pronomina Persona

Pronomina persona umumnya mencakup kata “anda”, “saya”, “kamu”, “kita”, dan “kalian”.

5) Verba

Verba adalah kata kerja yang menyatakan tindakan atau perbuatan. Pada teks prosedur terbagi 2 jenis verba, yaitu verba material dan verba tingkah laku.

a) Verba Material

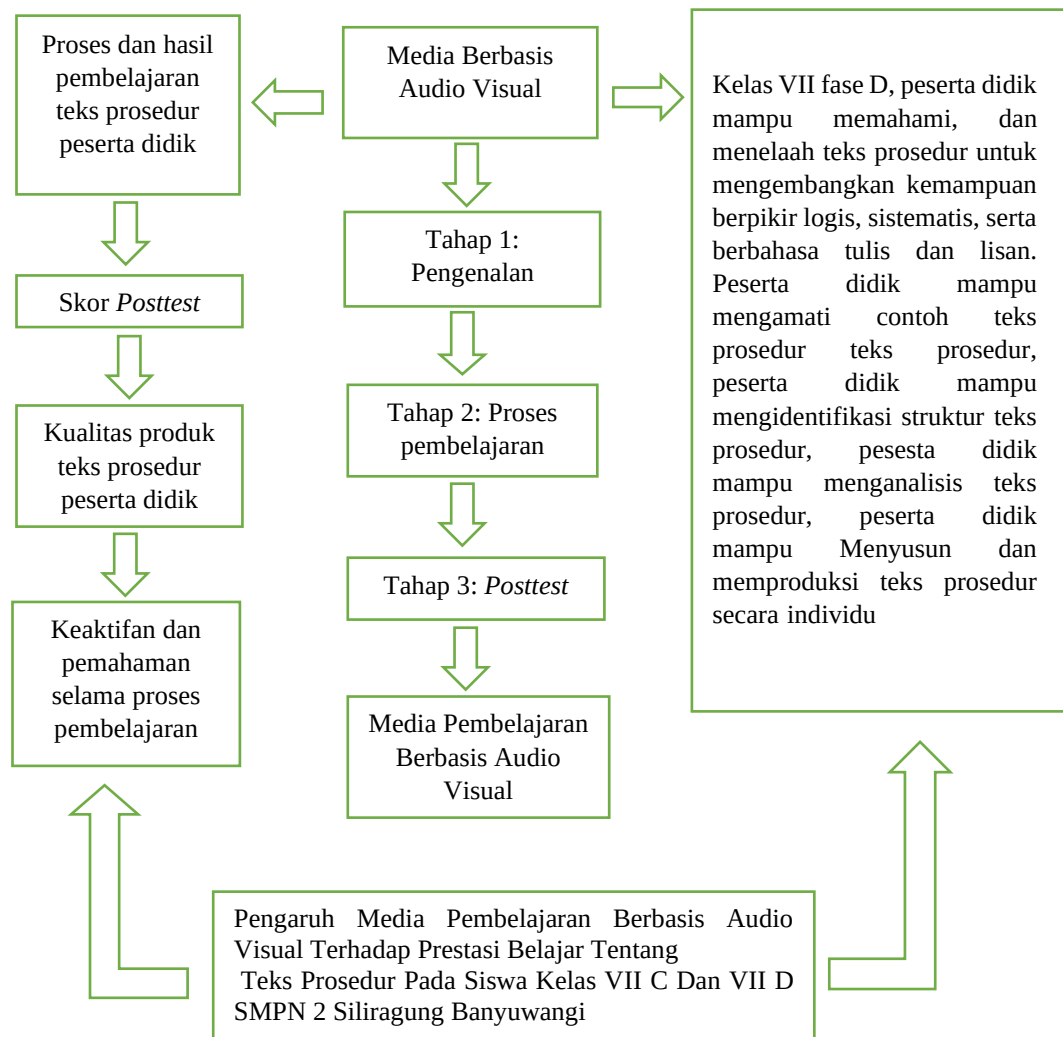
Kata kerja yang menunjukkan pada tindakan fisik. Contoh: “menggoreng”, “mengaduk”, “mengiris”.

b) Verba Tingkah Laku

Kata kerja yang ditunjukkan lewat ekspresi, di mana tingkah lakunya tidak dapat diamati secara langsung dengan mata telanjang.

2.5 Kerangka Konseptual

Penelitian ini merancang kerangka konseptual yang mengaitkan antara pengaruh penerapan media berbasis audio visual pada pembelajaran teks prosedur siswa SMP yang diukur berdasarkan proses dan prestasi belajar peserta didik. Kerangka konseptual ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara media pembelajaran, proses pembelajaran, dan prestasi belajar yang diharapkan. Gambar 2.1 menunjukkan bagan kerangka konseptual pada penelitian ini secara lebih rinci.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian mengenai penerapan media pembelajaran berbasis audio visual pada pembelajaran teks prosedur, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji Mann-Whitney U Test yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar peserta didik pada materi teks prosedur. Selain itu, nilai *mean rank* kelas eksperimen sebesar 39,46 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 22,66, yang menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran

menggunakan media berbasis audio visual memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa media berbasis audio visual. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi teks prosedur.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian membahas sejumlah subbab meliputi: 1) rancangan dan jenis penelitian, 2) tempat dan waktu penelitian, 3) subjek dan objek penelitian, 4) desain penelitian, 5) variabel penelitian, 6) teknik pengumpulan data, meliputi tes, observasi, dokumentasi, 7) instrumen penelitian, meliputi instrumen pengumpulan data, instrumen untuk mengukur prestasi belajar, uji reabilitas, 8) teknik analisis data, dan 9) prosedur penelitian

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif difokuskan pada pengolahan angka, frekuensi. Pendekatan kualitatif dimanfaatkan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Data kualitatif digunakan sebagai pendukung hasil penelitian kuantitatif. Pemilihan rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan rancangan *quasy eksperiment* (eksperimen semu) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap tingkat prestasi belajar tentang teks prosedur pada kelas VII SMPN 2 Siliragung Banyuwangi. Penelitian kuantitatif dipilih karena hasil dari penelitian diolah menjadi angka menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan observasi secara langsung.

Desain eksperimen yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai dua kelompok komparasi. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual, sedangkan kelas kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional tanpa penerapan media berbasis audio visual. Pengukuran kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok dilakukan melalui *pretest*. Selanjutnya, *posttest* diberikan di akhir sesi guna mengukur sejauh mana hasil belajar yang dicapai setelah adanya perlakuan. Penerapan desain ini

mempermudah peneliti dalam membandingkan perkembangan prestasi belajar siswa di awal dan akhir pembelajaran, sekaligus memetakan perbedaan hasil antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Secara teoretis dan praktis, rancangan ini dipilih untuk membuktikan secara empiris kontribusi media pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini juga dirancang untuk menyajikan bukti ilmiah media audio visual mampu mengoptimalkan pengaruh pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam penguasaan materi teks prosedur. Adapun kerangka operasional *Nonequivalent Control Group Design* yang digunakan dalam penelitian ini tertera pada Gambar 3.1

Tabel 3. 1 *Nonequivalent Control Group Design*

O ₁	X ₁	O ₂
O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

- O₁ : *Pretest* pada kelas eksperimen
- O₃ : *Pretest* pada kelas kontrol
- X₁ : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan media berbasis audio visual
- X₂ : Perlakuan pada kelas kontrol tanpa media berbasis audio visual
- O₂ : *Posttest* pada kelas eksperimen
- O₄ : *Posttest* pada kelas kontrol

Desain penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* untuk mengukur kemampuan pengetahuan dasar siswa. Kedua kelompok juga diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan untuk mengukur hasil setelah perlakuan dilakukan *posttest* yang berkenaan terhadap dua kelas tersebut guna untuk mengevaluasi capaian akhir kemampuan siswa.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan tempat dan waktu penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel berdasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu. Pertama, SMPN 2 Siliragung sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan belajar dan integrasi teknologi. Kedua judul penelitian “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis audio visual terhadap Prestasi Belajar tentang Teks Prosedur Kelas VII SMPN 2 Siliragung Banyuwangi” belum pernah dikaji penelitiannya di sekolah.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian penelitian ini adalah siswa kelas VII C dan VII D SMPN 2 Siliragung tahun ajaran 2025/2026. Peneliti menetapkan dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol merupakan kelas yang tetap menggunakan pembelajaran konvensional. Sementara kelas eksperimen adalah kelas yang menerapkan media berbasis audio visual dalam pembelajaran teks prosedur. Objek penelitian adalah prestasi belajar terhadap teks prosedur setelah menerapkan media audio visual.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara setara. Kedua kelompok mendapatkan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diberikan pembelajaran berbantuan media berbasis audio visual, sedangkan kelas kontrol tetap mengikuti proses pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal serta membandingkan peningkatan prestasi belajar antara kedua kelompok.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Dua kelas yang setara ditentukan berdasarkan hasil konsultasi dan pertimbangan dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Siliragung

- 2) Kegiatan *pretest* dilaksanakan pada kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) sebagai upaya untuk mengukur kemampuan dasar siswa
- 3) Perlakuan pembelajaran yang berbeda diberikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol
- 4) Proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol
- 5) Analisis hasil data menggunakan uji statistik SPSS

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian didasari oleh hal-hal yang ditentukan peneliti untuk dikaji, guna menjamin perolehan data dan informasi yang valid dan akurat. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan terikat (*dependen*). Berikut merupakan penjelasan terkait variabel bebas dan terikat.

- 1) Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas pada pendekatan ini adalah media pembelajaran berbasis audio visual.
- 2) Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang kondisinya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada materi teks prosedur.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang diaplikasikan guna memperoleh data dan informasi yang relevan. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes untuk mengukur capaian prestasi serta pemahaman peserta didik mengenai materi teks prosedur. Selanjutnya dokumentasi diterapkan sebagai data penguat selama proses pengumpulan data berlangsung di lapangan.

3.6.1 Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk pengukuran dan penilaian. Dalam penelitian ini, tes berfungsi untuk menilai kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Bentuk tes yang digunakan adalah soal uraian yang disusun sesuai dengan indikator prestasi belajar.

3.6.2 Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung objek penelitian dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang aktivitas atau fenomena yang sedang berlangsung yang dilakukan (Sudaryono, dkk dalam Yulhendri, 2022).

3.6.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi diimplementasikan pada tahap pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh data perihwal:

- a) Jumlah peserta didik kelas VII C dan VII D
- b) Foto kegiatan pembelajaran kelas VII C dan VII D

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen utama, yakni:

3.7.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel yang diteliti secara sistematis agar data yang diperoleh valid.

1) Tes

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan prestasi belajar peserta didik pada materi teks prosedur adalah tes berbentuk uraian yang disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia

kelas VII, khususnya pada aspek memahami struktur dan kebahasaan teks prosedur. Tes ini mengacu pada indikator ranah kognitif C4 (*analyze*) dan diterapkan untuk mengukur capaian pembelajaran akhir fase D, yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami, dan menganalisis (Hanan, dkk 2025). Melalui tes ini, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi pengertian, ciri, struktur, jenis, dan kaidah kebahasaan, serta menyampaikan secara lisan dengan jelas dan santun. Hasil tes diolah menjadi skor yang menggambarkan tingkat kemampuan siswa dalam memahami teks prosedur dan digunakan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap peningkatan pemahaman siswa. Berikut adalah soal uraian mengenai teks prosedur.

Tabel 3. 2 Tabel Skor Perolehan

No.	Soal	Skor
1.	Uraikan pengertian teks prosedur menggunakan bahasamu sendiri secara tepat!	0-20
2.	Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri yang terdapat pada teks prosedur!	0-20
3.	Jelaskan struktur teks prosedur yang meliputi: - Tujuan - alat dan bahan - langkah-langkah - penutup/ simpulan	0-20
4.	Telaah termasuk jenis teks prosedur apa teks tersebut?	0-20
5.	Identifikasi kaidah kebahasaan yang digunakan pada teks prosedur tersebut!	0-20
Total Skor		100

Skor yang diperoleh peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus perhitungan berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2) Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung objek penelitian dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang aktivitas atau fenomena yang sedang berlangsung yang dilakukan (Sudaryono, dkk dalam Yulhendri, 2022). Observasi dilaksanakan ke kelas untuk melihat dan pencatatan serta aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkhusus pada materi teks prosedur kelas VII.

3) Dokumentasi

Dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian (Pali, 2014). Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi faktual mengenai sekolah dan keadaan kelas saat diteliti oleh peneliti. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti fisik dalam bentuk foto maupun dokumen. Dokumentasi yang dikumpulkan yaitu data jumlah peserta didik, materi teks prosedur, foto proses pembelajaran, serta daftar nilai siswa.

3.7.2 Instrumen Analisis Data

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik adalah tes berbentuk uraian yang mengacu pada indikator ranah kognitif C4 (*analyze*) (Yulistio, 2022). Tes dilaksanakan menggunakan *posttest* untuk mengukur capaian akhir pembelajaran, meliputi kemampuan memahami, menulis, menyajikan, mengidentifikasi, dan menyusun teks prosedur secara tepat serta menyampaikannya secara lisan dengan jelas. Hasil tes diberi skor numerik, dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui rata-rata, distribusi, dan persentase

capaian belajar, serta diuji secara statistik inferensial menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual.

1) Analisis Deskriptif

Instrumen analisis data merupakan alat untuk mengkaji data yang telah dikumpulkan untuk merumuskan simpulan. Instrumen analisis data pada penelitian ini berupa statistik deskriptif, statistik inferensial, serta *software* SPSS. Instrumen analisis dengan statistik deskriptif berisi tentang alat untuk mengolah dan menyajikan data tanpa melakukan analisis inferensial atau pengambilan simpulan terhadap objek penelitian. Instrumen statistik deskriptif, meliputi rumus perhitungan *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum.

a) *Mean* (rata-rata)

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

b) Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

c) Nilai Maksimum

$$x_{\max} = \max(x_1, x_2, x_3, \dots, x_n)$$

d) Nilai Minimum

$$x_{\min} = \min(x_1, x_2, x_3, \dots, x_n)$$

2) Statistik Inferensial

Instrumen inferensial berisi alat untuk menguji hipotesis dan hubungan antar variabel dengan tingkat kepercayaan tertentu untuk merumuskan simpulan. Instrumen pada statistik inferensial, meliputi uji normalitas dan homogenitas, uji T, uji *t Welch*, serta uji *Mann Whitney U-test*.

a) Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji normalitas merupakan instrumen statistik inferensial yang digunakan untuk menilai distribusi data yang bertujuan untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Distribusi data normal, berarti data terdistribusi secara merata. Sementara uji homogenitas merupakan instrumen statistik inferensial yang digunakan untuk menguji kesamaan antara kelompok data.

b) Uji T

Uji T merupakan instrumen statistik inferensial yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelas data yang berdistribusi normal dan homogen. Berikut merupakan rumus perhitungan uji T dengan membandingkan rata-rata dua kelas yang tidak berhubungan.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

c) Uji T *Welch*

Uji T *Welch* merupakan instrumen statistik inferensial yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelas yang memiliki data berdistribusi normal, tetapi tidak homogen. Berikut merupakan rumus perhitungan uji t *welch*.

$$df = \frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)^2}{\frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right)^2}{n_1 - 1} + \frac{\left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)^2}{n_2 - 1}}$$

d) Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* merupakan uji statistik inferensial nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua data berpasangan, seperti nilai pretest dan posttest pada peserta didik yang sama. Uji ini digunakan apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas.

$$[Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}]$$

e) Uji *Paired Samples t-Test*

Uji *Paired Samples t-Test* merupakan uji statistik inferensial parametrik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua data berpasangan, seperti nilai pretest dan posttest pada kelompok yang sama. Uji ini digunakan apabila data memenuhi asumsi normalitas.

$$[t = \frac{\bar{d}}{s_d \sqrt{n}}]$$

f) Uji *Mann Whitney U-Test*

Uji *Mann Whitney U-Test* merupakan instrumen statistik inferensial yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelas yang memiliki data berdistribusi tidak normal baik homogen atau tidak homogen. Berikut merupakan rumus perhitungan uji *Mann Whitney U-test*.

$$Z = \frac{U - \frac{1}{2}n_1n_2}{\sqrt{\frac{n_1n_2(n_1+n_2+1)}{12}}}$$

3) *Software SPSS*

SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) merupakan *software* yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data statistik. Kerja SPSS tidak hanya untuk mengolah dan menganalisis data, tetapi juga memasukkan dan mengatur data. *Software SPSS* digunakan sebagai

intrumen penelitian karena dapat memudahkan peneliti dalam mengolah, menganalisis, seta mengatur data dalam pengambilan suatu keputusan.

4) Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas guna mengukur, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar bekerja. Uji validitas digunakan untuk menguji kuesioner. Uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan yang digunakan dalam penelitian

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data tes akhir selama setiap tahapan penelitian diperoleh. Data berasal dari *pretest*, *posttest* dan prestasi yang diperoleh peserta didik yang dianalisis berdasarkan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode pengolahan data yang digunakan untuk menyajikan dan mendeskripsikan karakteristik data penelitian sebagaimana adanya, tanpa menarik kesimpulan umum. Teknik ini bertujuan memberikan informasi mengenai kecenderungan data, seperti nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, serta pola distribusi frekuensi (*kurtosis*, *skewness*).

1) Analisis Data Proses Belajar Peserta Didik

Data proses belajar peserta didik diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil dari kuesioner dikaji dengan menentukan mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

2) Analisis Prestasi Belajar Peserta Didik

Data prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari penerapan *posttest*. Nilai *posttest* dikaji dengan menentukan mean, standar deviasi, skor perolehan, dan nilai minimum.

3.8.2 Analisis Inferensial

Teknik analisis inferensial digunakan sebagai tahap lanjutan untuk menganalisis data proses dan prestasi belajar peserta didik. Analisis inferensial

dilakukan dengan melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji statistik.

1) Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji normalitas diterapkan untuk membuktikan apakah data sampel yang diperoleh merepresentasikan populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan pada data prestasi belajar siswa, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sementara itu, uji homogenitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat kesamaan varians antara kelompok data pada kedua kelas tersebut. Proses pengujian normalitas dan homogenitas ini dihitung secara digital dengan berbantuan perangkat lunak *SPSS for Windows*. Adapun kriteria serta pedoman dalam pengambilan keputusan untuk kedua uji prasyarat tersebut dipaparkan di bawah ini.

- a) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi tentang sistematika penelitian yang akan dilaksanakan. Prosedur penelitian dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan antara lain meliputi:
 - a) Penyusunan proposal rancangan penelitian.
 - b) Pembuatan instrumen penelitian.
 - c) Pembuatan modul ajar.
- 2) Tahap pelaksanaan penelitian antara lain meliputi:
 - a) Penentuan populasi dan sampel penelitian.
 - b) Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - c) Pelaksanaan *pretest* pada kelas eksperimen.
 - d) Pelaksanaan *pretest* pada kelas kontrol.
 - e) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen dengan memberikan *treatment*.
 - f) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

- g) Pelaksanaan *posttest* pada kelas eksperimen.
- h) Pelaksanaan *posttest* pada kelas kontrol.
- i) Pemberian kuesioner pada kelas eksperimen.
- j) Melakukan uji prasyarat analisis, sehingga dapat dilanjutkan tahap analisis data.
- k) Mengelola dan menganalisis data tahap hipotesis.
- l) Menguraikan data yang telah diolah dan dianalisis.
- m) Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah.
- n) Menyusun Bab 4 hasil dan pembahasan.
- o) Menyusun Bab 5 kesimpulan dan saran.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan paparan data penelitian dan pembahasannya. Pada bab ini terdapat subbab: 1) proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII C SMPN 2 Siliragung yang menggunakan media berbasis audio visual; 2) proses pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII D SMPN 2 Siliragung tanpa penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual; 3) pengaruh pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII C SMPN 2 Siliragung yang menggunakan media berbasis audio visual terhadap prestasi belajar siswa; 4) pengaruh pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII D SMPN 2 Siliragung tanpa menggunakan media berbasis audio visual terhadap prestasi belajar siswa.

4.1 Pembelajaran Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII C SMPN 2 Siliragung yang Menggunakan Media Berbasis Audio Visual

Pemaparan mengenai proses pembelajaran berbasis audio visual dan tanpa pembelajaran berbasis audio visual VII C dan VII D SMPN 2 Siliragung disajikan dalam bentuk deskripsi. Hal ini didasarkan pada hasil observasi langsung sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Pemaparan tersebut baik dengan media pembelajaran berbasis audio visual atau tanpa media pembelajaran berbasis audio visual.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual selama dua kali pertemuan. Pembelajaran diawali dengan apersepsi dan motivasi, kemudian guru menampilkan video pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Materi teks prosedur dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya, siswa melakukan pembelajaran secara individu dan kelompok dengan mengerjakan LKPD. Guru juga memberikan umpan balik dan apresiasi terhadap hasil belajar siswa untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media berbasis audio visual mampu meningkatkan

perhatian, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap teks prosedur. Pada pertemuan pertama, siswa diberikan pembelajaran melalui video langkah-langkah membuat telur dadar dan penjelasan materi, sedangkan pertemuan kedua dilakukan pembelajaran serupa dengan perbedaan pada jenis tes yang diberikan.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dimulai dengan tahap pendahuluan. Pada tahap pendahuluan, guru membuka kelas dengan salam dan doa, kemudian mengecek kehadiran serta memastikan kesiapan siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memeriksa pemahaman awal siswa melalui pertanyaan pemantik, lalu menjelaskan kegiatan pembelajaran. Siswa merespons kegiatan yang diberikan guru dengan mengikuti salam dan doa, melaporkan kehadiran, menyiapkan perlengkapan belajar, mengingat kembali materi, serta menyimak instruksi dari guru.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti pembelajaran yang dimulai dengan membagikan tes berupa *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. *Pretest* berisi teks prosedur beserta soal-soal yang berkaitan dengan pemahaman siswa sebelum diberikan pembelajaran lebih lanjut. Siswa diberi waktu untuk menyelesaikan *pretest*. Setelah itu, guru menampilkan video pembuatan telur dadar sebagai media audio visual yang digunakan untuk memberikan gambaran konkret mengenai langkah-langkah dalam teks prosedur. Penggunaan video tersebut membantu siswa menghubungkan materi dengan kegiatan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Soal *pretest* dapat ditinjau pada Lampiran B Modul Ajar Kelas Eksperimen Lampiran 3.

Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai materi teks prosedur yang meliputi pengertian, ciri-ciri, struktur, jenis, dan kaidah kebahasaan. Penyampaian materi didukung dengan penggunaan video dan gambar yang relevan sehingga siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran teks prosedur.

Tahap selanjutnya, guru memberikan instruksi untuk membentuk kelompok kecil dan membagikan LKPD untuk didiskusikan bersama. Guru memberikan petunjuk pengerjaan LKPD kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa

untuk berdiskusi dan memecahkan masalah bersama kelompok masing-masing. Setelah menyelesaikan LKPD, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. Kegiatan presentasi bertujuan untuk melatih keberanian siswa dalam menyampaikan hasil pekerjaan. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya maupun memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi.

Pertemuan pertama diakhiri dengan guru memberikan apresiasi dan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok siswa. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang tepat dan membantu meluruskan pemahaman yang kurang sesuai. Selanjutnya, guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, kemudian menutup pembelajaran dengan doa bersama.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada kelas eksperimen dimulai dengan tahap pendahuluan. Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian mengecek kehadiran serta memastikan kesiapan siswa. Guru menjelaskan kegiatan dan tujuan pembelajaran, memeriksa pemahaman siswa melalui pertanyaan pemantik, serta mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya mengenai pengertian, ciri-ciri, struktur, jenis, dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Siswa merespons kegiatan yang diberikan guru dengan mengikuti salam dan doa, melaporkan kehadiran, menyiapkan perlengkapan belajar, mengingat kembali materi, serta menyimak instruksi dari guru.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan media berbasis audio visual. Siswa diminta untuk menyimak video pembelajaran yang berkaitan dengan teks prosedur. Guru kemudian memberikan beberapa pertanyaan mengenai pengertian, ciri-ciri, struktur, jenis, dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Setelah itu, guru menjelaskan kembali materi dengan mengaitkan contoh yang terdapat dalam video agar siswa lebih memahami penerapan konsep teks prosedur secara langsung.

Tahap selanjutnya, guru membagikan LKPD individu yang digunakan sebagai *posttest*. LKPD tersebut memuat soal mengenai pengertian, ciri-ciri, struktur, jenis, dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Guru memberikan arahan pengerjaan LKPD, kemudian siswa mengerjakan secara mandiri. Tes ini dikerjakan secara individu untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi teks prosedur setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual. Soal *posttest* dapat ditinjau pada Lampiran B Modul Ajar Kelas Eksperimen Lampiran 5. *Posttest* berupa soal uraian yang mengukur pemahaman siswa terhadap suatu teks prosedur.

Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan LKPD, hasil pekerjaan dikumpulkan kepada guru. Guru bersama peserta didik membahas beberapa jawaban *posttest* sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa atas usaha dan partisipasi mereka dalam menyelesaikan *posttest*.

Tahap kegiatan penutup dilakukan dengan guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat dalam belajar, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran tersebut, penggunaan media berbasis audio visual dapat membantu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi teks prosedur.

4.2 Pembelajaran Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII D SMPN 2 Siliragung Tanpa Media Berbasis Audio Visual

Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan menggunakan media pembelajaran pada umumnya atau konvensional seperti papan tulis, alat tulis, buku paket, serta metode ceramah. Pelaksanaanya, guru berperan secara dominan dalam penyampaian materi, sedangkan siswa mengikuti arahan dan penjelasan yang diberikan selama kegiatan belajar berlangsung.

1) Pertemuan I

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa bersama. Selanjutnya guru melakukan pengecekan kehadiran dan menanyakan kabar siswa sebelum kegiatan belajar dimulai. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif. Membangun pengetahuan awal ini siswa dengan cara guru memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan langkah-langkah dan kegiatan yang memerlukan urutan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap kegiatan inti, guru memulai dengan memberikan *pretest* tentang teks prosedur untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Siswa diminta menyelesaikan *pretest*, kemudian guru mengumpulkan lembar jawaban mereka. Setelah itu guru menunjukkan contoh teks prosedur tentang cara membuat obat tradisional untuk mengatasi insomnia yang ada di buku paket, sekaligus menulis contoh teks itu di papan tulis agar peserta didik lebih mudah membaca dan memahaminya. Guru juga menuliskan ringkasan materi tentang pengertian, ciri-ciri, jenis, struktur, dan kaidah kebahasaan teks prosedur pada papan tulis. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah, sementara siswa mendengarkan penjelasan guru. Sepanjang proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada bagian yang belum dipahami.

Tahap selanjutnya ketika penyampaian materi selesai, guru membagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mengerjakan LKPD yang telah disediakan. LKPD tersebut berisi tugas menganalisis teks prosedur secara berkelompok. Guru memberikan arahan petunjuk pengerjaan LKPD sekaligus mengawasi jalannya diskusi kelompok. Peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompok untuk menganalisis isi teks prosedur berdasarkan pengertian, ciri-ciri, struktur, jenis, dan kaidah kebahasaannya. Sesudah kegiatan diskusi selesai, setiap kelompok diminta

untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan tanggapan, masukan, dan apresiasi terhadap hasil presentasi siswa.

Pertemuan pertama diakhiri dengan guru beserta siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi, menyampaikan materi yang akan dipelajari di pertemuan kedua, kemudian menutup pembelajaran dengan doa bersama.

2) Pertemuan II

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama, lalu mengecek kehadiran serta menanyakan kondisi peserta didik. Guru juga mengulas kembali materi pembelajaran sebelumnya mengenai pengertian, jenis, ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks prosedur untuk memperkuat pemahaman peserta didik sebelum memasuki materi berikutnya.

Pada kegiatan inti, guru kembali memberikan contoh teks prosedur yang dituliskan di papan tulis. Siswa diminta untuk menyimak dan membaca teks tersebut dengan cermat. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan terkait pengertian, ciri-ciri, struktur, jenis, dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur tersebut. Setelah itu guru kembali menjelaskan materi menggunakan metode ceramah agar siswa lebih memahami materi pembelajaran. Berikutnya guru memberikan LKPD Individu yang digunakan sebagai posttest untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran. LKPD tersebut berisi soal-soal tentang pengertian, ciri-ciri, struktur, jenis, dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Sebelum pengerjaan dimulai, guru memberikan petunjuk serta penjelasan mengenai cara mengerjakan soal. Siswa kemudian diminta mengerjakan LKPD secara mandiri. Selama kegiatan berlangsung, guru mengawasi proses pengerjaan siswa agar suasana kelas tetap kondusif. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru untuk dinilai.

Pada akhir kegiatan inti, guru bersama siswa membahas secara singkat jawaban posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi teks prosedur yang telah dipelajari. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan apresiasi dan motivasi, kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol, proses pembelajaran berlangsung menerapkan metode ceramah dan media konvensional yang berpusat pada guru. Siswa tetap mengikuti pembelajaran dengan baik, namun keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran cenderung relatif terbatas dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual.

4.3 Pengaruh Pembelajaran Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII C SMPN 2 Siliragung yang Menggunakan Media Berbasis Audio Visual terhadap Prestasi Belajar

Data hasil dari pembelajaran didapatkan dari pengerjaan tes pada materi teks prosedur. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pengisian pengerjaan tes. Hasil dari pengerjaan tes kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut disajikan hasil masing-masing pengujian.

4.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji data yang telah dikumpulkan untuk merumuskan simpulan. Analisis deskriptif meliputi perhitungan mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Data ditabulasi menghasilkan nilai total dari setiap peserta didik, kemudian data diuji statistik deskriptif menggunakan SPSS. Data hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas diolah secara deskriptif menggunakan SPSS. Hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	28	10,00	90,00	41,96	22,374
Posttest Eksperimen	28	40,00	95,00	78,21	15,674
Pretest Kontrol	32	10,00	75,00	40,31	20,942
Posttest Kontrol	32	15,00	90,00	60,468	18,110

Berdasarkan tabel di atas, kelas eksperimen yang terdiri dari 28 siswa menunjukkan nilai minimum 10,00 dan nilai maksimum 90,00 pada *pretest*, sedangkan nilai minimum 40,00 dan maksimum 95,00 pada *posttest*. Kelas kontrol dengan 32 siswa memiliki nilai minimum 10,00 dan nilai maksimum 75,00 pada *pretest*, kemudian nilai minimum 15,00 dan nilai maksimum 90,00 pada *posttest*. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran.

4.3.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas, berdistribusi normal atau tidak. Karena total sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 peserta didik yaitu kelas eksperimen (28) dan kelas kontrol (32) ($N > 50$), uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan: jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, data berdistribusi normal; jika nilai signifikansi $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Pretest Eksperimen	0,184	28	0,016	Tidak Normal
Posttest Eksperimen	0,203	28	0,004	Tidak Normal
Pretest Kontrol	0,150	32	0,065	Normal
Posttest Kontrol	0,134	32	0,153	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, data kelas eksperimen tidak berdistribusi normal, sedangkan data kelas kontrol berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis pada kelas eksperimen dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan *Paired Samples t-Test*. Adapun perbandingan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan *Mann-Whitney U Test*.

4.3.3 Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data total nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikansi $\geq 0,05$, maka varians homogen; jika signifikansi $< 0,05$, maka varians tidak homogen. Data diuji statistik menggunakan SPSS versi 27. Berikut disajikan hasil uji statistic homogenitas pada nilai siswa.

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas Levene's Test *Pretest*

	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Based on Mean	1,253	1	58	0,268
Based on Median	1,284	1	58	0,262
Based on Media and with adjusted df	1,284	1	54,936	0,262
Based on trimmed mean	1,276	1	58	0,263

Uji homogenitas pada nilai siswa menggunakam uji *Levene Statistic*. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang diperoleh kedua kelas, menunjukan seluruh nilai signifikansi untuk *pretest* (0,268). Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian varians kedua kelas tersebut homogen.

4.4 Hasil Uji Homogenitas Levene's Test *Posttest*

	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Based on Mean	0,305	1	58	0,583
Based on Median	0,471	1	58	0,495
Based on Media and with adjusted df	0,471	1	57,913	0,495
Based on trimmed mean	0,487	1	58	0,488

Uji homogenitas pada nilai siswa menggunakam uji *Levene Statistic*. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang diperoleh kedua kelas untuk *posttest*, menunjukan seluruh nilai signifikansi untuk *posttest* (0,583) lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa varians kedua kelas tersebut adalah homogen.

4.3.4 Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran berbasis audionvisual pada kelas eksperimen. Uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test, karena data pretest dan posttest kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Kelas	N	Mean Rank	Sum Of Ranks	Z	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest Eksperimen	28	1,00	1,00	-4,607	<0,001	Signifikan
Posttest Kontrol	28	15,00	405,00	-4,607	<0,001	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik, terdapat 27 peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran, sedangkan 1 peserta didik mengalami penurunan dan tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai tetap. Hasil pengujian menunjukkan nilai Z sebesar -4,607 dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual mengalami peningkatan yang signifikan.

4.3.5 Hasil Uji Hipotesis: Posttest (Uji Mann-Whitney)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya dari media pembelajaran berbasis audio visual pada data *posttest* kedua kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney U Test*, karena data *posttest* tidak berdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.6 Hasil Uji Mann Whitney Posttest

Kelas	N	Mean Rank	Mann-Whitney U	Z	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	28	39,46	197,000	-3,735	0,001
Kontrol	32	22,66			

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney pada tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05. Mean rank kelas eksperimen (39,46) jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (22,66). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *posttest* antara kedua kelas, yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh prestasi belajar yang lebih baik setelah menerima perlakuan pembelajaran berbasis audio visual.

4.4 Pengaruh Pembelajaran Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII D SMPN 2 Siliragung Tanpa Media Berbasis Audio Visual terhadap Prestasi Belajar Siswa

Data hasil pembelajaran pada kelas kontrol diperoleh melalui pengerjaan tes materi teks prosedur yang dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Pembelajaran pada kelas VII D dilaksanakan tanpa menggunakan media berbasis audio visual. Hasil pengerjaan tes *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis melalui analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk mengetahui perubahan prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Berikut disajikan hasil dari masing-masing pengujian.

4.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji data yang telah dikumpulkan untuk merumuskan simpulan. Analisis deskriptif meliputi perhitungan mean,

standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Data ditabulasi menghasilkan nilai total dari setiap peserta didik, kemudian data diuji statistik deskriptif menggunakan SPSS. Data hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas diolah secara deskriptif menggunakan SPSS. Hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	28	10,00	90,00	41,96	22,374
Posttest Eksperimen	28	40,00	95,00	78,21	15,674
Pretest Kontrol	32	10,00	75,00	40,31	20,942
Posttest Kontrol	32	15,00	90,00	60,468	18,110

Berdasarkan tabel di atas, kelas eksperimen yang terdiri dari 28 siswa menunjukkan nilai minimum 10,00 dan nilai maksimum 90,00 pada *pretest*, sedangkan nilai minimum 40,00 dan maksimum 95,00 pada *posttest*. Kelas kontrol dengan 32 siswa memiliki nilai minimum 10,00 dan nilai maksimum 75,00 pada *pretest*, kemudian nilai minimum 15,00 dan nilai maksimum 90,00 pada *posttest*. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran.

4.3.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas, berdistribusi normal atau tidak. Karena total sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 peserta didik yaitu kelas eksperimen (28) dan kelas kontrol (32) ($N > 50$), uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan: jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, data berdistribusi normal; jika nilai signifikansi $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Pretest Eksperimen	0,184	28	0,016	Tidak Normal
Posttest Eksperimen	0,203	28	0,004	Tidak Normal
Pretest Kontrol	0,150	32	0,065	Normal
Posttest Kontrol	0,134	32	0,153	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, data kelas eksperimen tidak berdistribusi normal, sedangkan data kelas kontrol berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis pada kelas eksperimen dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan *Paired Samples t-Test*. Adapun perbandingan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan *Mann-Whitney U Test*.

4.3.3 Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data total nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikansi $\geq 0,05$, maka varians homogen; jika signifikansi $< 0,05$, maka varians tidak homogen. Data diuji statistik menggunakan SPSS versi 27. Berikut disajikan hasil uji statistik homogenitas pada nilai siswa.

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Levene's Test *Pretest*

	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Based on Mean	1,253	1	58	0,268
Based on Median	1,284	1	58	0,262
Based on Media and with adjusted df	1,284	1	54,936	0,262
Based on trimmed mean	1,276	1	58	0,263

Uji homogenitas pada nilai siswa menggunakam uji *Levene Statistic*. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang diperoleh kedua kelas, menunjukan seluruh nilai signifikansi untuk *pretest* (0,268). Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian varians kedua kelas tersebut homogen.

4.10 Hasil Uji Homogenitas Levene's Test *Posttest*

	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Based on Mean	0,305	1	58	0,583
Based on Median	0,471	1	58	0,495
Based on Media and with adjusted df	0,471	1	57,913	0,495
Based on trimmed mean	0,487	1	58	0,488

Uji homogenitas pada nilai siswa menggunakam uji *Levene Statistic*. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang diperoleh kedua kelas untuk *posttest*, menunjukan seluruh nilai signifikansi untuk *posttest* (0,583) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa varians kedua kelas tersebut adalah homogen.

4.3.4 Hasil Uji *Paired Sample t- Test*

Uji Paired Samples t-Test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol. Uji ini digunakan karena data pretest dan posttest berasal dari peserta didik yang sama sehingga termasuk data berpasangan. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Data diuji secara statistik menggunakan SPSS versi 27. Berikut disajikan hasil uji statistik Paired Samples t-Test pada nilai peserta didik kelas kontrol.

4.11 Hasil Uji *Paired Sample t- Test*

Kelas	N	Mean Rank	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest Kontrol	32	40,31	-6,958	31	0,001	Signifikan
Posttest Kontrol	32	60,47	-6,958	31	0,001	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji Paired Samples t-Test pada kelas kontrol menunjukkan nilai t sebesar -6,958 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest peserta didik pada kelas kontrol. Rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan dari 40,31 pada pretest menjadi 60,47 pada posttest. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran teks prosedur tanpa media berbasis audio visual tetap memberikan perubahan terhadap prestasi belajar peserta didik.

4.3.5 Hasil Uji Hipotesis: Posttest (Uji Mann-Whitney)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya dari media audio visual pada data *posttest* kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney U Test*, karena data *posttest* tidak berdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.12 Hasil Uji *Mann Whitney Posttet*

Kelas	N	Mean Rank	Mann-Whitney U	Z	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	28	39,46	197,000	-3,735	0,001
Kontrol	32	22,66			

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney pada tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05. Mean rank kelas eksperimen (39,46) jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (22,66). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *posttest* antara kedua kelas, yang menunjukkan bahwa

kelas eksperimen memperoleh prestasi belajar yang lebih baik setelah menerima perlakuan pembelajaran berbasis audio visual.

BAB 5. PENUTUP

Terdapat dua hal pokok yang dipaparkan pada bab ini, yakni: (1) kesimpulan, dan (2) saran. Berikut adalah hal-hal yang dipaparkan dari dua hal tersebut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual terhadap Prestasi Belajar Tentang Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII C Dan VII D SMPN 2 Siliragung Banyuwangi*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Pembelajaran teks prosedur di kelas eksperimen VII C diterapkan menggunakan media berbasis audio visual. Materi disajikan terutama lewat *PowerPoint* yang dilengkapi video, serta didukung Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk penilaian. Penggunaan media dan pendekatan ini berhasil meningkatkan perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan siswa selama pembelajaran. (2) Pembelajaran di kelas kontrol VII D berlangsung secara konvensional dengan metode ceramah, buku paket, papan tulis, dan LKPD. Siswa lebih bergantung pada penjelasan guru, meskipun proses pembelajaran berjalan baik, tingkat keaktifan dan antusiasme siswa lebih rendah dibanding kelas eksperimen. (3) Penerapan media berbasis audio visual memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 41,96 (*pretest*) menjadi 78,21 (*posttest*). Uji Mann-Whitney menunjukkan signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima; mean rank kelas eksperimen (39,46) lebih tinggi daripada kelas kontrol (22,66). Ini mengindikasikan perbedaan signifikan, dengan kelas eksperimen lebih unggul. (4) Pembelajaran tanpa media berbasis audio visual (kelas kontrol) juga menunjukkan peningkatan nilai, dari rata-rata 40,32 (*pretest*) menjadi 60,47 (*posttest*), namun kenaikannya lebih kecil dibanding kelas eksperimen. *Mean rank* kelas kontrol (22,66) lebih rendah dibanding mean rank kelas eksperimen (39,46), sehingga pembelajaran konvensional dinilai kurang efektif dibanding penggunaan media audio visual.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Guru Bahasa Indonesia disarankan menerapkan media pembelajaran berbasis audio visual secara konsisten dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Siswa kelas VII SMPN 2 Siliragung diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran yang menggunakan media berbasis audio visual sehingga perhatian, kepercayaan diri, serta pemahaman terhadap materi dapat meningkat dan berdampak pada prestasi belajar.
- 3) Pihak SMPN 2 Siliragung disarankan untuk mendukung penerapan pembelajaran berbasis audio visual dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- 4) Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan menerapkan dengan jenjang pendidikan yang berbeda atau menambahkan variabel lain sehingga dapat temuan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Tedi Purbangkara, S. P., & Ade Abikusna, M. P. (2022). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Abidin, H. Z. (2024). Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Peserta Didik. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 457-466.
- Adistri, A. (2023). *Teks Prosedur*. Medan: Guepedia.
- Al Aliyah, O. I. (2017). Pengembangan Media Video Slide Berbasis Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017. *Bapala: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 4(1).
- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 924-930.
- Aulia, A. (2020). *Teks Prosedur dan Teks Eksposisi*. Medan: Guepedia.
- Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Fitrah: *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Dede, D., Amir, M., & Arifin, M. T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII satu atap paga kecamatan tanawawo. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(04), 10-17.
- Fauziah, I. N. N., Saputri, S. A., & Rustini, T. (2023). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. Dirasah: *Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 125-135.
- Hanan, M. J., Irawan, M. P. T., & Naryatmojo, D. L. (2025). Evaluasi Kesesuaian Penilaian Sumatif Akhir Jenjang Kelas XII dengan Distribusi Ranah Kognitif dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(3), 912-922.
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi@ Elektro*, 5(1), 1-10.

- Khamidah, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PABP Kelas VIII SMP Negeri 7 Pemalang (*Doctoral dissertation*, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Bandung: Yrama Widya.
- Lubis, R. R. (2022). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 18-33.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Qomarudin, A. (2021). Aktivitas Pembelajaran sebagai Suatu Sistem. Piwulang: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 24-34.
- Ridha, A. R., Rahmatullah, N. A., Firdaus, A. N. N., & Wicaksono, Y. (2025). Hasil Belajar sebagai Objek Penilaian. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 1-8.
- Sakila. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Media Audiovisual. Genta Bahtera: *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 2656-1085.
- Sari, A.N. (2020). *Cara mudah memahami teks prosedur*. Medan: Guepedia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, S. (2015). Peranan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dan perkembangan dunia Pendidikan: *Jurnal Informatika*, 3(3), 133-143.
- Syafei, I. (2025). *Media Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Widina.
- Yulistio, D. (2022). Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Tes (Soal) Bahasa Indonesia Sesuai Aspek Ranah Kognitif Model Anderson dan Krathwohl. Silampari Bisa: *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 1-21.

LAMPIRAN



AUTOBIOGRAFI



Alfida Tasya Nurfitriani atau biasa dipanggil Tasya, lahir di Banyuwangi pada 16 Juli 2003. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Sejak kecil, penulis dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang menanamkan nilai bahwa setiap tujuan dapat dicapai melalui usaha, doa, dan kerja keras. Penulis memiliki hobi bermain bulu tangkis serta ketertarikan terhadap keindahan alam, khususnya pantai. Bagi penulis, suasana pantai yang tenang merupakan tempat terbaik untuk menyegarkan pikiran, melepas penat, sekaligus memperoleh semangat baru dalam menjalani berbagai aktivitas. Riwayat pendidikan penulis dimulai di SD Negeri 2 Sukorejo, Banyuwangi, Jawa Timur, dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Siliragung, Banyuwangi. Selama di SMP, penulis aktif mengikuti organisasi OSIS dan pernah menjabat sebagai Wakil Ketua OSIS pada masa kepengurusan. Selain itu, penulis juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marching band. Setelah lulus dari SMP, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bangorejo dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kemudian, pada tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga (UKMO) Zeus pada Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) dengan cabang olahraga bulu tangkis. Selain aktif dalam organisasi, penulis juga mengikuti kegiatan kerelawanan melalui Volunteer FAJAR (FKIP Mengajar). Berbagai pengalaman tersebut memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, serta berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dan masyarakat. Pengalaman tersebut juga semakin memperkuat minat penulis terhadap dunia pendidikan dan pembelajaran, sehingga menjadi salah satu alasan dalam memilih topik penelitian skripsi ini. Penulis berharap ilmu, pengalaman, dan pembelajaran yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Jember dapat menjadi bekal untuk terus mengembangkan diri serta memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan di masa mendatang. Apabila ingin mengenal penulis lebih dekat, penulis dapat dihubungi melalui surat elektronik alfidatasya16@gmail.com atau melalui akun Instagram @alfidatasyaa.